

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan informasi dan teknologi yang semakin maju secara pesat dalam berbagai aspek bidang kehidupan khususnya dalam bidang ekonomi menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan produktivitasnya agar tetap dapat bersaing dalam pasar global. Produktivitas setiap perusahaan tidak terlepas dari peran sumber daya manusia, yang dimana setiap sumber daya manusianya diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itulah perlu adanya pemeliharaan sumber daya manusia sebagai suatu kegiatan manajemen untuk mempertahankan stamina sumber daya manusia dalam melakukan pekerjaan di perusahaan.

Menurut Sedarmayanti (2010:205) sumber daya manusia adalah manusia biasa yang mempunyai kelebihan, keterbatasan, emosi dari perasaan yang mudah berubah dengan berubahnya lingkungan sekitar. Sumber daya manusia yang kurang mendapat perhatian dan pemeliharaan perusahaan akan menimbulkan keresahan, turunnya semangat dan kegairahan kerja, merosotnya loyalitas dan prestasi yang bersangkutan. Kondisi yang lebih parah dengan tidak dipeliharanya sumber daya manusia adalah meningkatnya *turn-over* (karyawan berbondong-bondong meninggalkan perusahaan).

Fungsi pemeliharaan sumber daya manusia dalam perusahaan adalah semacam nilai tambah yang diberikan kepada sumber daya manusia dalam pemeliharaan fisik, jiwa dan raganya. Fungsi pemeliharaan ini dapat memacu sumber daya manusia untuk bekerja tekun, giat, baik dan menguntungkan perusahaan. Salah satu pemeliharaan sumber daya manusia yang wajib dilaksanakan oleh setiap perusahaan untuk melindungi sumber daya manusianya dari risiko terjadinya kecelakaan di tempat kerja yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja (Ramli, 2013:62). Kecelakaan kerja tidak harus dilihat

sebagai takdir, karena kecelakaan terjadi begitu saja. Untuk mengurangi atau menghindari adanya kecelakaan yang terjadi di tempat kerja, setiap perusahaan wajib membuat kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan standar OHSAS (*Occupational and Health and Safety Assessment Series*) 18001 untuk seluruh karyawannya. Tujuan dari adanya kesehatan dan keselamatan kerja adalah menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan, baik jasmani maupun rohani manusia serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia itu sendiri.

Karyawan yang terjamin Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) akan bekerja lebih optimal karena aktivitas pekerjaan mereka yang cukup lancar, dan ini akan berdampak pada produk yang dihasilkan. Sehingga hal ini akan dapat meningkatkan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan ketimbang sebelum dilakukan penerapan, citra organisasi terhadap kinerjanya pun akan semakin meningkatkan kepercayaan pelanggan.

PT Sinar Sosro merupakan perusahaan teh siap minum dalam kemasan botol yang pertama di Indonesia dan di dunia. Dalam memperluas pangsa pasar PT Sinar Sosro memiliki beberapa pabrik dan perkebunan di wilayah Indonesia. PT Sinar Sosro selalu mengutamakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) bagi karyawan maupun masyarakat dilingkungan sekitar, hal ini sesuai dengan filosofi dari PT Sinar Sosro yaitu niat baik yang dijabarkan dalam 3K dan RL yang selalu dijaga. Arti dari 3K dan RL adalah Peduli terhadap Kualitas, Keamanan, Kesehatan serta Ramah Lingkungan. Untuk memelihara sumber daya manusia, PT Sinar Sosro selalu mewajibkan seluruh karyawannya untuk menggunakan alat pelindung diri atau yang sering disebut Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ketika melaksanakan pekerjaannya khususnya dibagian pabrik. Selain itu PT Sinar Sosro juga memberikan pelatihan bagi karyawannya tentang bagaimana bertindak ketika terjadi kecelakaan saat sedang bekerja. Pelatihan pemadamkan api ketika terjadi kebakaran adalah salah satu pelatihan yang dilakukan oleh PT Sinar Sosro untuk meningkatkan kompetensi karyawan tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang diterapkan

oleh PT Sinar Sosro sudah baik, hal ini dibuktikan dengan rendahnya angka kecelakaan selama 5 (lima) tahun terakhir. Berikut ini tabel angka kecelakaan kerja karyawan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang:

Tabel 1.1
Jumlah Kecelakaan Kerja Karyawan
PT Sinar Sosro Pabrik Palembang

Tahun	Jumlah Angka Kecelakaan		Keterangan
	Kecelakaan Ringan	Kecelakaan Berat	
2013	0	0	-
2012	0	0	-
2011	0	1	Tertimpa mesin <i>Fork Lift</i>
2010	0	0	-
2009	0	0	-
Total	0	1	-

Sumber: PT Sinar Sosro Pabrik Palembang, 2014.

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh jumlah kecelakaan kerja yang terjadi pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang selama tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yaitu sebanyak 1 orang pada tahun 2011 karena tertimpa mesin *fork lift*. Adapun penyebab kecelakaan tersebut yaitu kurangnya kewaspadaan karyawan akan bahaya yang akan terjadi di tempat kerja. Oleh karena itu, seberapapun banyak usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari adanya resiko kecelakaan ditempat kerja, jika tidak diimbangi oleh partisipasi yang baik dari para karyawannya usaha tersebut tidak akan efektif. Sehingga dalam penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) perlu adanya keterlibatan dan pengawasan baik dari pihak manajemen perusahaan maupun dari pihak karyawannya agar Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di perusahaan tersebut bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk membahas masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan bagian produksi pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang dalam laporan akhir yang berjudul “**Peranan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Memperlancar Aktivitas Kerja Karyawan Pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam memperlancar aktivitas kerja karyawan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh PT Sinar Sosro Pabrik Palembang dalam menjalankan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) untuk memperlancar aktivitas kerja karyawan?

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan laporan akhir ini terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas yaitu tentang Peranan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dalam Memperlancar Aktivitas Kerja Karyawan Pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan proposal penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam memperlancar aktivitas kerja karyawan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh PT Sinar Sosro Pabrik Palembang dalam menjalankan program Kesehatan dan

Keselamatan Kerja (K3) untuk memperlancar aktivitas kerja karyawan.

1.4.2. Manfaat Penulisan

Hasil penulisan proposal penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Penulisan laporan ini merupakan upaya penulis dalam mengembangkan wawasan akademik dan pengetahuan praktis penulis dalam bidang manajemen sumber daya manusia tentang peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dalam memperlancar aktivitas karyawan.

2. Bagi Perusahaan

Penulisan laporan ini merupakan bahan masukan dan evaluasi praktek lapangan, khususnya bagi perusahaan agar dapat meningkatkan program kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawannya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini dilakukan sebagai masukan bagi rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dan sebagai bahan bacaan yang diharapkan akan menambah wawasan pengetahuan bagi yang membacanya, terutama mengenai masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian serta perbandingan untuk mereka yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut dalam mendapatkan hasil yang lebih baik nantinya, khususnya bagi yang ingin mengadakan penelitian tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang yang merupakan cabang satu-satunya dari PT Sinar Sosro di provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, dan Bangka Belitung yang beralamat di jalan Camat I Raya Palembang-Betung Km. 16 Sukajadi Kec. Talang Kelapa Banyuasin, Sumatera Selatan.

1.5.2. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan cara memperolehnya sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara tanya jawab kepada karyawan pada bagian pabrik PT Sinar Sosro dan data hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan yang dipilih sebagai responden dalam penelitian. Adapun variabel dari data primer dalam penelitian ini yaitu Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan Kelancaran Aktivitas Kerja Karyawan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari PT Sinar Sosro Pabrik Palembang berupa data yang sudah disajikan dalam bentuk publikasi seperti data tentang profil perusahaan dan data yang diperoleh dari buku-buku literature yang berhubungan dengan laporan akhir yang dibuat oleh penulis. Adapun variabel dari data sekunder dalam penelitian ini yaitu *Time Series* Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang telah diperoleh langsung dari perusahaan seperti data angka kecelakaan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang.

1.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini penulis mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut:

1. Riset Lapangan

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke tempat lokasi perusahaan, dalam hal ini PT Sinar Sosro Pabrik Palembang. Riset lapangan ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

a. Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada seluruh karyawan pabrik pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang dengan menggunakan bentuk Skala Likert. Skala Likert dengan banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan PT Sinar Sosro Pabrik Palembang seperti manajer dan karyawan perusahaan.

2. Riset Kepustakaan

Merupakan pengambilan data yang dilakukan penulis dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau jurnal-jurnal dari internet yang berhubungan dengan permasalahan yang ada sebagai bahan masukan penelitian yang bermanfaat untuk melengkapi dalam penulisan laporan akhir ini.

1.5.4. Metode Analisa Data

Pembahasan yang digunakan dalam penulisan Laporan Akhir ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu uraian-uraian dengan menggunakan data-

data dari perusahaan dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibahas. Sedangkan metode deskriptif kuantitatif yaitu uraian-uraian dengan menggunakan data dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada karyawan pada PT Sinar Sosro Pabrik Palembang sebagai responden, sehingga dapat dianalisa dan diambil kesimpulan yang dapat dijadikan masukan bagi perusahaan.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Disproportionate Stratified Random Sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang diperlukan peneliti, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (dalam Suharso, 2009:61), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94 (10\%)^2}$$

$$n = 48,45 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 49 \text{ Responden}$$

Sedangkan rumusan yang digunakan untuk menghitung persentase kuesioner menurut Yusi dan Idris (2009:80) yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$$\sum x = \text{Jumlah Jawaban}$$

$$n = \text{Jumlah Sampel}$$

Setelah diperoleh persentase dari setiap item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dalam kuesioner. Selanjutnya item-item pertanyaan tersebut digolongkan kedalam gradasi skala likert. Yusi dan Idris (2009:78) menyatakan bahwa jawaban setiap item instrumen yang

menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.2
Gradasi Skala Likert

Simbol	Pernyataan	Nilai/Bobot	Persentase (%)
SB	Sangat Baik	5	81-100
B	Baik	4	61-80
KB	Kurang Baik	3	41-60
TB	Tidak Baik	2	21-40
STB	Sangat Tidak Baik	1	0-20

Sumber: Yusi dan Idris, 2009:79.